

SmartWealth Rupiah Equity IndoAsia Fund

Februari 2013


BLOOMBERG: AZRPIAS:IJ (IDR)
TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 80 – 100%, ke dalam instrumen-instrumen saham (secara langsung dan/atau melalui reksadana saham) dan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito). Investasi tersebut akan diinvestasikan dalam instrumen saham di kawasan Asia Pasifik, tidak termasuk Jepang, tidak melebihi 20% dari nilai investasi tersebut.

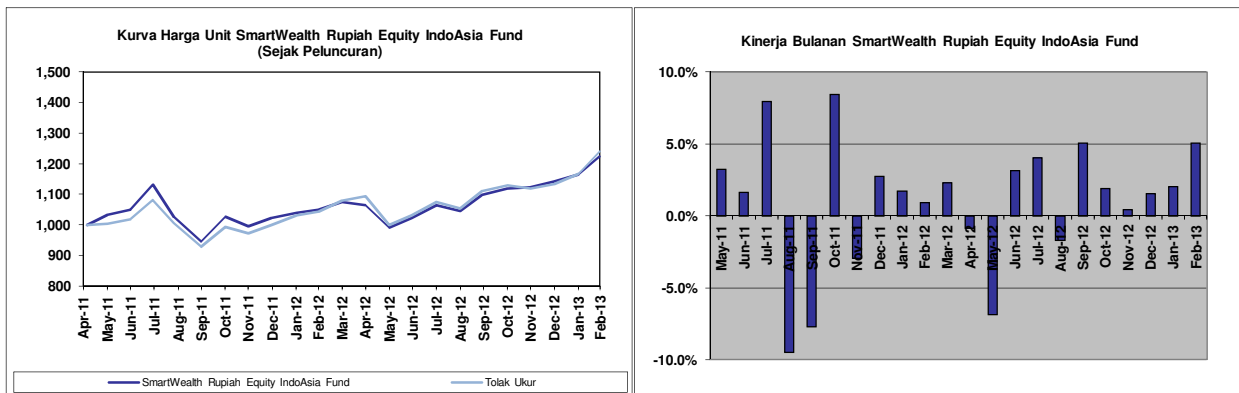
KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio	Rincian Portofolio	Lima Besar Saham	Rincian Negara (Saham)
Periode 1 tahun terakhir	16.49%	91.61% ASTRA INTERNATIONAL TBK PT	74.73% Indonesia
Bulan Tertinggi	8.45% Oct-11	8.39% BANK MANDIRI	6.20% Filipina
Bulan Terendah	-9.47% Aug-11	BANK CENTRAL ASIA PT	5.57% Hongkong
		BANK RAKYAT INDONESIA	4.78% Korea Selatan
		TELEKOMUNIKASI TBK PT	4.70% Malaysia
			Singapura
			Taiwan
			Thailand

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran	Pertumbuhan Rata-rata sejak Peluncuran
SmartWealth Rupiah Equity IndoAsia Fund	5.05%	8.83%	16.97%	16.49%	NA	7.18%	22.31%	12.25%
Tolak Ukur*	6.25%	10.78%	17.46%	18.76%	NA	9.23%	23.91%	13.12%

*80% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan 20% Indeks MSCI AC Far East Ex-Japan (MXFEJ)

(Perubahan atas penilaian tolak ukur sejak Mei 2012; sebelumnya: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG))


INFORMASI LAIN

Total Dana (Milyar IDR) : IDR 116.89
Kategori Investasi : Investor Agresif
Tanggal Peluncuran : 05 Mei 2011
Mata Uang : Indonesia Rupiah
Dikelola oleh : PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi : Harian
Harga per unit : **Beli** 1,161.97 **Jual** 1,223.13
 (Per 28 Februari 2013)
Rentang Harga Jual-Beli : 5.00%
Biaya Manajemen : 2.00% p.a.

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Kinerja pasar modal global selama bulan Februari bergerak stabil dikarenakan perhatian yang kembali muncul atas pertumbuhan ekonomi global, pemilihan umum Italia yang tidak menentu dan wacana spekulasi atas penarikan stimulus oleh pemerintah US. Indeks MSCI Far East Ex-Japan naik 0.5% sementara indeks MSCI Asia Ex-Japan turun -0.2%. Namun, beberapa pasar di kawasan ASEAN terus melaju selama bulan Februari. IHSG Indonesia dan PCOMP Filipina keduanya naik 7.7%. Di sisi lain, Indeks HSCEI China, SENSEX India dan Hang Seng Hongkong turun -5.7%, -5.2% dan -3.0%. Pasar China terkoreksi karena para investor khawatir akan kebijakan moneter akomodatif sebelumnya bisa berubah menjadi kebijakan politik, menekan pertumbuhan kredit non-bank dan/atau lebih ke tindakan property. Di India, pertumbuhan GDP Q4 2012 lebih rendah dari ekspektasi 4.5% dan anggaran perserikatan juga gagal membawa kejutan-kejutan yang positif, dimana tidak ada pengumuman akan perubahan yang signifikan.

Inflasi Indonesia di bulan Februari meningkat 5.31% tahunan (konsensus 4.81%) vs 4.57% di bulan Januari, bulanan meningkat 0.75% (konsensus 0.31%) vs 1.03% di bulan Januari, yang disebabkan oleh (1) kenaikan tarif dasar listrik, (2) kebijakan pembatasan kuota impor daging sapi dan penerapan sistem Rekomendasi Impor Produk Hortikultura (RIPH) untuk sayur dan buah dan (3) kenaikan harga bahan makanan dikarenakan masih terganggunya arus distribusi bahan pangan dan jasa akibat dari efek banjir bulan Januari. Inflasi inti di bulan Februari menurun disebabkan rendahnya efek dasar, yakni tahunan sebesar 4.29% (konsensus 4.35%) vs 4.32% di bulan Januari. BI mempertahankan suku bunga acuannya pada level 5.75% pada pertemuan dewan gubernur tanggal 12 Feb 2013. Lembaga penjamin simpanan (LPS) Indonesia mempertahankan suku bunga penjamin simpanan pada level 5.5%. Rupiah menguat terhadap Dollar sebesar 0.77% selama bulan Februari, yakni dari 9744 di bulan Januari menjadi 9669 di bulan Februari. Neraca perdagangan Januari 2013 masih mengalami defisit sebesar -0.17 miliar USD, dikarenakan melambatnya penurunan Ekspor yang turun -0.11% menjadi 15.38 miliar USD dan impor turun -0.22% menjadi 15.55 miliar USD. Defisit transaksi berjalan di triwulan keempat 2012 meningkat yakni sebesar 3.6% dari GDP (atau 7.76 miliar USD, perkiraan pasar sebesar 7.388 miliar USD) dibandingkan dengan triwulan ketiga 2012 sebesar 2.4% dari GDP (5.3 miliar USD).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di tutup positif di bulan Februari ini sebesar +7.68% dan mencatat rekor tertinggi yaitu 4.795.79, didorong oleh kuatnya aliran dana masuk asing ke Indonesia dan beberapa Negara ASEAN seperti Bursa Thailand (SET Index) dan Philippina (PCOMP Index). Indonesia sendiri, di bulan Februari tercatat *foreign inflow* sebesar US\$ 1,160.77 juta (+97.7% MoM). Kepercayaan ini tercermin dari beberapa laporan pendapatan perusahaan pada tahun 2012 mengindikasikan hasil yang lebih baik dari yang diperkirakan. Saham-saham berkapitalisasi besar BBRI, BBKA, ASII, BMRI, dan TLKM yang masing-masing naik sebesar +18.87%, +13.99%, +8.16%, +11.05%, dan +10.82% MoM. Dari sisi sektoral, Sektor Properti mencatat pertumbuhan tertinggi di bulan ini, naik sebesar +14.94% MoM, didorong baik dari developer perumahan (SMRA, BSDE dan ASRI) maupun dari developer mall/perkantoran seperti (DILD, CTRP, dan PWON) yang masing-masing tumbuh sebesar +23%, +14.3%, +20.8%, +52.2%, +37.7%, dan +30.9% MoM. Investor melihat pasar properti Indonesia masih memiliki potensi untuk tumbuh, terlihat harga perumahan dan perkantoran yang di prediksi akan tumbuh sebesar 15%-20% di tahun 2013. Diikuti oleh Sektor Perbankan yang tumbuh +11.29% MoM. Bank-bank besar (Mandiri, BRI dan BNI) naik +11.05%, +18.87%, dan +17.20% MoM dimana masing-masing bank mencatat kenaikan laba bersih tahun 2012 sebesar +26.6%, +23.9%, dan +21.9% YoY respectively.

Disclaimer:

SmartWealth Rupiah Equity IndoAsia Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.